



.....
**THE EFFECT OF INQUIRY METHOD ON PSYCOMOTOR LEARNING OUTCOMES
OF CLASS XI AT SMA ALKHAIRAAT LABUHA**

Oleh
Herawati¹, Juniartin², Lintal Muna³
^{1,2,3}Insitut Agama Islam Negeri Ternate
E-mail: [1herasomadayo@gmail.com](mailto:herasomadayo@gmail.com), [2muna.lintal@gmail.com](mailto:muna.lintal@gmail.com)

Abstract

The inquiry method can be used to see student psychomotor learning outcomes on plant tissue structure material. The advantages of this method provide opportunities for students to improve critical thinking patterns to be actively involved in learning, so that they are able to find answers to the problems in question. This research aims to determine the effect of inquiry method on psychomotor learning outcomes of class XI students on the material of plant tissue structure at SMA Alkhairaat Labuha, South Halmahera district. This type of research is experimental research (quasi-experimental) with quantitative research methods. Population of the research was all students of class XI Science students Alkhairaat Labuha High School and two classes were selected as samples by purposive sampling. The class selected as the research sample was class XI IPA2, which consisted of 20 students as the experimental class, and class XI IPA3 which consisted of 20 students as the control class. The instruments used in this study were psychomotor test rubrics and observation sheets. Data collection techniques used are psychomotor tests, observation, and documentation. Data were analyzed by testing the prerequisites and hypothesis testing. The results of this research indicate that based on the t-test, the t_{count} value is 6,905 > t_{table} value is 2,093, which means H_a is accepted. Thus it can be said that there is an effect of the inquiry method on the psychomotor learning outcomes of class XI science students on the material of plant tissue structure at Alkhairaat Labuha High School, South Halmahera District.

Keywords: Inquiry Method, Psychomotor Learning Outcomes, Plant Tissue Structure

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu – individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Hasil belajar psikomotorik siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara



guru menyampaikan pelajaran pada siswa. Oleh karena itu kemampuan kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Hal ini adanya keterkaitan antar aktivitas belajar siswa dan hasil belajar psikomotorik siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu. Sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Trow dan Bybe menjelaskan ruang lingkup ranah psikomotorik namun selanjutnya mereka mengemukakan kekhasan dalam mata pelajaran serta bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil-hasil yang melibatkan cara-cara memanipulasi alat-alat (instrument), kedua mengklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu, a) *Moving* (bergerak), b) *Manipulating* (manipulasi), c) *Communicationg* (berkomunikasi) dan d). *Creating* (menciptakan) (Ahmad Sofyan *dkk*, 2009).

Metode pembelajaran yang baik dapat dilihat jika metode tersebut mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Untuk itu, guru dituntut dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa, sehingga dengan pembelajaran yang demikian dapat menciptakan suasana kelas yang aktif. Dalam hal ini guru harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Alkhairaat Labuha Kabupaten Halmahera Selatan pada Tanggal 12 Desember 2021 dengan guru bidang studi biologi, bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti

pembelajaran dikelas yang berakibat pada suasana belajar yang monoton. Metode ceramah memang merupakan metode yang sering digunakan di SMA Alkhairaat Labuha Kabupaten Halmahera Selatan. Menurut Ibu Nurfadilah, dengan penjelasan langsung oleh guru dapat memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan. Akan tetapi, bila metode ceramah terus-menerus digunakan, maka pemahaman siswa hanya akan sebatas apa yang disampaikan dan cenderung bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Daryanto, 2013), yang menguraikan kekurangan metode ceramah yaitu: (a) membosankan, (b) muda/cepat lupa, (c) kurang merangsang kreativitas, (d) sulit mengetahui apakah siswa mengerti/tidak. Oleh karena itu, guru harus memiliki sikap profesional yang tinggi agar dapat memilih atau menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya yaitu metode pembelajaran *inquiry*. Metode pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari – hari, oleh karena itu diperlukan sistem pembelajaran efektif yang memadukan antara teori dan keterampilan dalam dunia nyata.

Tujuan metode pembelajaran *inquiry* untuk menumbuhkan persaingan yang sehat antara siswa karena masing – masing ingin menjadi yang terbaik dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa mengembangkan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, penggunaan metode ini akan menguntungkan siswa baik yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Dimana siswa akan mampu memperdayakan kemampuannya sendiri sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan (Wina Sanjaya, 2006).



Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas XI Pada Materi Struktur Jaringan Tumbuhan Di SMA Alkhairaat Labuha”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode *inquiry* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI pada materi struktur jaringan tumbuhan di SMA Alkhairaat Labuha?

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Quasi- experimental*) dengan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono 2012). Desain penelitian ini yaitu *Nonequivalent control group design* ini yakni membandingkan hasil belajar dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan perbedaan *post test* kedua kelas (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Alkhairaat Labuha JL. Benteng Barnavel, Labuha, Kec. Bacan, Kab. Halmahera Selatan. pada tanggal 22 Agustus s/d 22 September 2022. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XI IPA SMA Alkhairaat Labuha dan dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian secara *purposive sampling*. Kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah kelas XI IPA2 yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA3 yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik tes psikomotorik yang berisi kecakapan praktik siswa pada materi struktur jaringan tumbuhan dengan 12 butir pernyataan dan lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan metode pembelajaran *inquiry*. Skor yang digunakan dalam tes psikomotorik yakni menggunakan skala likert 1-3. Instrumen yang digunakan mengacu pada peneliti terdahulu yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Lestari, 2017). Sebelum pelaksanaan penelitian, instrument telah divalidasi oleh validator dan dinyatakan layak

untuk digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes psikomotorik, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2012) Analisis data yaitu dengan uji prasyarat dan uji hipotesis (Indra Jaya Dan Ardat, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di kelas XI IPA² dan kelas XI IPA³. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar psikomotorik siswa di SMA Alkhairaat Labuha Kabupaten Halmahera Selatan dengan cara memberikan soal tes sebanyak 12 butir pertanyaan yang berisi tentang kecakapan praktikum struktur jaringan tumbuhan dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.

Data yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data hasil pembagian 12 soal kepada siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian di SMA Alkhairaat Labuha Kabupaten Halmahera Selatan dari data ini kemudian peneliti mengolah agar bisa mendapatkan hasil dalam penelitian tersebut.

Hasil penelitian pengaruh metode pembelajaran *inquiry* yang akan dipaparkan lebih lengkap melalui data yang diperoleh oleh peneliti. Data kuantitatif yang diperoleh adalah hasil tes belajar siswa. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic* 16.0 dengan tingkat kepercayaan 95% pada program komputer.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Uji One-Sample Kolmogorov-Smir

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a Mean		.0000000
Std. Deviation		3.87215733
Most Extreme Absolute Differences		.167
Positive		.167
Negative		-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.636

Berdasarkan tabel 1. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,639 > 0,05$ pada saat penelitian yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak ada deviasi penyimpangan dari normalitas data, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki distribusi data yang normal, analisis statistik yang digunakan selanjutnya yaitu statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas yang diuji memiliki kemampuan dasar yang sama atau tidak, setelah data prasyarat homogenitas terpenuhi yaitu ketika data dinyatakan terdistribusi normal, maka uji normalitas baru dilakukan. Adapun hasil uji homogenitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen dari kedua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.798	1	38	.188

Berdasarkan Hasil Uji Homogenitas pada tabel 2. diatas menunjukkan bahwa nilai *Levene's t tes* hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran

konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* diperoleh nilai sig (2 tailed) = 0,188 yang berarti nilai sig (2tailed) > 0,05 maka data dikatakan homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat homogenitas varians dari kelas kontrol dan kelas eksperimen atau dapat dikatakan kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama.

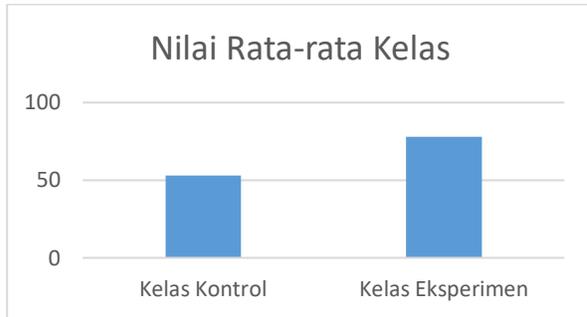
2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel t Test Psikomotorik Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 Kontrol - Eksperimen	-8.80000	5.69949	1.27445	11.46744	6.13256	6.905	19	.000

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada paired samples test adalah 0.000. Nilai sig (2-tailed) = 0,000 ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasil pengujian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau kolom signifikan < 0,05, maka H_a diterima. Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 6,905 > t_{tabel} 2,093$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI IPA SMA Akhairaat Labuha. Selain itu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol yaitu 53,00, sedangkan kelas eksperimen 78,00. Hasil perhitungan nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *inquiry* karena metode ini merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui metode *inquiry* siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan keterampilan dalam melakukan percobaan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,00, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 53,00. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Alkhairaat Labuha Kabupaten Halmahera Selatan menunjukkan bahwa pada saat kelas kontrol semua siswa hadir untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu variabel yang dikaji dalam penelitian ini sehingga harapannya dapat diketahui seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Hal ini terlihat dari adanya hasil data penilaian hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh metode pembelajaran *inquiry* pada kelas eksperimen terdapat nilai sebesar 78,00 hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi pada materi struktur jaringan tumbuhan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan adanya metode pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran, siswa menjadi lebih giat dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan dan lebih aktif dalam bertukar pendapat dengan teman yang lain. Selain itu siswa juga lebih memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini dikarenakan siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung (Muhammad siri dagnga dkk, 2015).

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada kelas eksperimen, karena menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dapat mendukung hasil belajar dimana metode ini dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi belajar siswa, pemahaman lebih mendalam terhadap materi pelajaran, pemecahan masalah, tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan hubungan interpersonal dan kerjasama siswa. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Setiasih, bahwa metode pembelajaran *inquiry* mampu membantu siswa dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, memberi kebebasan pada siswa dalam belajar, serta mendorong siswa untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah atas masalah yang dihadapi (Setiasih, 2016).

Hasil belajar siswa juga didukung oleh aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas pada saat pembelajaran berlangsung di kelas XI IPA² sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *inquiry* menunjukkan bahwa metode *inquiry* melibatkan sebagian



besar siswa terlihat sangat aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiyo bahwa keterampilan proses sains ada, karena diakibatkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran *inquiry*. Selain itu, (Taib *dkk.*), menyatakan pembelajaran *inquiry* memberi kesempatan siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan melalui kegiatan penyelidikan seperti yang dilakukan oleh ilmuwan. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional yang biasa dilakukan guru dalam mengajar yaitu dengan ceramah. Guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa hanya menjadi pendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran sehingga hasil observasi aktivitas siswa pada kelas XI IPA³ masuk dalam kategori kurang aktif.

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *inquiry* sangat besar pengaruhnya terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa SMA Alkhairaat Labuha Kabupaten Halmahera Selatan, khususnya mata pelajaran Biologi. Metode pembelajaran *inquiry* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran di kelas. Hasil pengaruh perlakuan dapat diketahui dari hasil atau pengaruh kasual dari intervensi yang sudah diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, Jika hasilnya negatif, maka pengaruhnya juga negatif dan jika hasilnya positif, maka ada pengaruhnya (Juniati, 2017:125). Hasil perhitungan uji pengaruh perlakuan menunjukkan hasil yang positif, maka dapat dikatakan ada pengaruh perlakuan yang signifikan pada rata – rata hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Siswa pada kelas kontrol mendengarkan penjelasan dari guru dengan saksama dan hampir seluruh siswa mencatat materi yang diberikan guru. Siswa menjawab pertanyaan

dari guru ketika mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan siswa hanya menjawab dari informasi atau teori yang didapatkannya, sedangkan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* lebih aktif merumuskan sendiri isi materi sesuai dengan objek yang dilihatnya melalui percobaan dan pengamatan siswa berdiskusi kelompok mengajukan hipotesis dari rumusan masalah yang telah dibuat. Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk melakukan percobaan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan informasi yang didapat. Kegiatan berkelompok dapat membantu siswa guna memecahkan masalah bersama- sama, dan membahas hasil pengamatan yang telah dilakukan dan membandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Siswa juga melakukan presentasi untuk menjelaskan hasil penemuannya dan menjelaskan hipotesis yang tepat dan tidak tepat berdasarkan pengalaman dari percobaan yang telah dilakukan, dari hasil pengujian hipotesis, siswa menarik kesimpulan bersama-sama dengan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan langkah – langkah metode pembelajaran *inquiry* menurut (Sanjaya, 2016) yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Hal diatas selaras dengan pendapat Ali bahwa pembelajaran *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI SMA Alkhairaat Labuha Kabupaten Halmahera Selatan pada materi struktur dan jaringan



tumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas kelas kontrol sebesar 53,00, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 78,00. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 6,905 > t_{tabel} 2,093$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Saran

Berdasarkan temuan- temuan selama penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai perbaikan di masa mendatang:

1. Pembelajaran dengan yang menggunakan Metode pembelajaran *inquiry* dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Biologi untuk membantu dan melatih peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan optimal sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Metode pembelajaran *inquiry* harus disesuaikan dengan materi Biologi yang dianggap tepat agar sintaks model pembelajaran Inkuiri dapat terlaksana dengan baik.
3. Disarankan bagi peserta didik untuk saling bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga tercipta interaksi yang baik di dalam kelompok dan tak lupa dengan bimbingan dari seorang guru.
4. Pembagian waktu setiap sintaks pembelajaran dalam penggunaan Metode pembelajaran *inquiry* harus dirancang dengan cermat agar waktu pembelajaran lebih efektif dan semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala SMA Alkhairaat Labuha yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing tercinta dan koordinator program studi tadaris biologi yang telah memberikan dukungan beserta motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet 1, Bandung: Pustaka Setia
- [2] Ade H, Talib H dan Chumidach R. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Edukasi*, Vol. 18, No. 2
- [3] Budiyono, A., dan Hartini, H. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA*. Wacana Didaktika, Vol. 4. 2.
- [4] Daryanto, 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- [5] Muhammad siri dagnga dan andi abd. Muis, 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif* Penerbit: Sibuku Makassar.
- [6] Nurul Hidayah Bashar. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Gerak Kelas XI SMA 14 Gowa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [7] Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media grup.
- [8] Setiasih. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Sukajaya.
- [9] Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 7 Bandung: Alfabeta,
- [10] Tohir A dan Ali N. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 4. No 1
- [11] Widana & Juniati, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Singaraja



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN